

Community Service in Stunting Prevention Efforts with Spinach Product Innovation

Pengabdian Masyarakat dalam Upaya Pencegahan *Stunting* dengan Inovasi Produk Bayam

Maulina Alfindy, Septina Nur Aini, Dewi Sinta, Nanik Hariyana

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
Jl Rungkut Madya Gunung Anyar Surabaya, 60294**

Email: nanik.hariyana.ma@upnjatim.ac.id

Abstract - *Stunting* is a chronic condition caused by malnutrition since in the womb. Lojejer Village, located in Wuluhan District, Jember Regency, is one of the areas that still experiences stunting problems. Therefore, KKN Collaboration #3 students made efforts to prevent stunting in Jember Regency through a community service program. The focus of the program is to increase public awareness about nutrition for pregnant women and toddlers, as well as introduce spinach processed products, such as spinach pudding. The outreach activities carried out involved posyandu cadres and PKK mothers in Lojejer Village, which succeeded in increasing understanding of stunting. The socialization and demonstration methods were effective in attracting public interest. The evaluation showed an increase in awareness and active participation, which is expected to improve children's nutrition and health. This program emphasizes the importance of collaboration between the government, health workers, and the community for optimal results.

Keywords: *Stunting*, Spinach Pudding, KKN Collaboration #3

Abstrak - *Stunting* merupakan kondisi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi sejak dalam kandungan. Desa Lojejer yang terletak di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, merupakan salah satu daerah yang masih mengalami permasalahan *stunting*. Oleh karena itu, mahasiswa KKN Kolaborasi #3 melakukan upaya pencegahan *stunting* di Kabupaten Jember melalui program pengabdian kepada masyarakat. Fokus program tersebut adalah meningkatkan kesadaran masyarakat tentang gizi bagi ibu hamil dan balita, serta mengenalkan produk olahan bayam, seperti puding bayam. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan melibatkan kader posyandu dan ibu-ibu PKK di Desa Lojejer, yang berhasil meningkatkan pemahaman tentang *stunting*. Metode sosialisasi dan demonstrasi efektif dalam menarik minat masyarakat. Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan partisipasi aktif, yang diharapkan dapat meningkatkan gizi dan kesehatan anak. Program ini menekankan pentingnya kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat untuk hasil yang optimal.

Kata Kunci: *Stunting*, Puding Bayam, KKN Kolaborasi #3

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang signifikan di Indonesia. Didefinisikan sebagai kondisi gagal tumbuh pada anak di bawah usia lima tahun yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama selama 1000 hari pertama kehidupan. *Stunting* mengakibatkan anak-anak bertubuh terlalu pendek untuk usianya. Kompleksitas masalah ini diperparah oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan pengetahuan orang tua tentang gizi yang tepat dan kendala ekonomi yang memengaruhi akses terhadap makanan bergizi. [1] [2]. Salah satu dari banyak faktor yang menyebabkan *stunting* adalah kurangnya asupan makanan bergizi, yang berdampak pada tingkat kecerdasan, kerentanan terhadap penyakit,

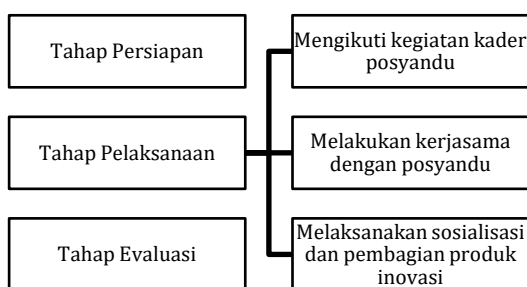
penurunan produktivitas, penghentian pertumbuhan ekonomi, peningkatan kemiskinan, dan kesenjangan. [3]

Prevalensi *stunting* di Desa Lojejer, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember, menunjukkan tantangan yang terus ada dalam penanganan masalah kesehatan ini di tingkat masyarakat. Penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi beberapa faktor yang berkontribusi terhadap *stunting*, termasuk berat badan lahir, penyakit diare, pengetahuan dan pendidikan ibu, pendapatan keluarga, dan kondisi sanitasi. Memahami faktor-faktor ini sangat penting bagi petugas kesehatan dan anggota masyarakat dalam mengembangkan strategi pencegahan yang efektif. [4]

KKN merupakan program pendidikan yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berkontribusi langsung pada masyarakat di luar lingkungan kampus. Mahasiswa yang melaksanakan KKN di Desa Lojejer membantu upaya pencegahan *stunting* sebagai wujud dari kontribusi langsung kepada masyarakat. Program pengabdian masyarakat menawarkan pendekatan sistematis untuk mengatasi tantangan ini melalui intervensi berkelanjutan. Studi ini berfokus pada penerapan program komprehensif yang menggabungkan pendidikan gizi dengan inovasi pangan praktis, khususnya yang menasar ibu hamil dan keluarga dengan anak kecil di Desa Lojejer.

2. METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Lojejer mengikuti pendekatan terstruktur yang terdiri dari tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi (Gambar 1).



Gambar 1. Prosedur dalam melaksanakan kegiatan.

Tahap Persiapan

Selama tahap persiapan, mahasiswa melakukan pengumpulan data secara menyeluruh melalui wawancara dengan pejabat desa dan kader posyandu untuk memahami situasi *stunting* setempat dan langkah-langkah intervensi yang ada.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mencakup beberapa kegiatan terpadu. Para mahasiswa berpartisipasi aktif dalam program posyandu untuk ibu dan anak, membangun hubungan masyarakat yang kuat, dan mengumpulkan informasi penting untuk inisiatif pencegahan *stunting*. Kolaborasi dengan lembaga kesehatan setempat memfasilitasi pengembangan produk gizi berbasis bayam dan program pendidikan. Pembuatan produk puding bayam merupakan salah satu produk kreatif yang dapat membantu mencegah *stunting*. [5]

Puncak acara adalah acara sosialisasi komprehensif yang menghadirkan pakar gizi. Beliau menyampaikan informasi tentang pencegahan *stunting* dan dampaknya. Para mahasiswa berkontribusi dengan mendemonstrasikan cara membuat puding bayam, produk gizi inovatif yang dirancang untuk menarik minat anak-anak sekaligus menyediakan nutrisi penting.

Tahap Evaluasi

Mengidentifikasi tindakan kontrol kader posyandu setelah adanya sosialisasi dan dampak kegiatan terhadap perubahan perilaku masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini memperoleh partisipasi yang signifikan, dengan tingkat kehadiran sebesar 95% (Tabel 1) dari peserta yang diundang, termasuk ibu hamil, ibu menyusui, dan orang tua anak kecil. Sesi sosialisasi pada tanggal 30 Juli 2024 berhasil melibatkan 20 peserta, menunjukkan minat masyarakat yang kuat dalam menangani pencegahan *stunting*.

Tabel 1. Data kehadiran peserta program.

Kategori Peserta	Jumlah Undangan	Jumlah Hadir	Persentase Kehadiran
Ibu Hamil	8	7	87,5%
Ibu Menyusui	6	6	100%
Ibu Balita	7	7	100%
Total	21	20	95,23%

Pengenalan puding bayam sebagai produk nutrisi inovatif didasarkan pada profil nutrisinya yang kaya, termasuk vitamin esensial A, C, K, kalsium, dan zat besi, yang sangat penting untuk mencegah terhambatnya pertumbuhan. Proses persiapan yang sederhana dan bahan-bahan yang mudah didapat meningkatkan aksesibilitas produk untuk penerapan di masyarakat [6]. Bayam dapat digunakan sebagai makanan harian karena berbagai manfaatnya. Sayur bayam ini dapat diolah menjadi berbagai macam makanan dengan mudah di rumah. Jika bosan dengan olahan bayam konvensional, bisa diubah menjadi camilan modern [7]. Bayam dapat dibuat menjadi berbagai macam olahan makanan (Gambar 2).

Efektivitas program ini dibuktikan melalui beberapa indikator utama, termasuk tingkat partisipasi yang tinggi, keterlibatan aktif selama sesi tanya jawab, dan umpan balik positif mengenai materi yang disajikan. Kombinasi pengetahuan teoritis dan demonstrasi praktis terbukti sangat efektif dalam mempertahankan

minat peserta dan meningkatkan retensi pengetahuan [8].



Gambar 2. Produk inovasi berupa puding bayam.

Keberhasilan memadukan bahan-bahan tradisional ke dalam format yang modern dan menarik menunjukkan potensi inovasi pangan lokal dalam mengatasi tantangan gizi. Puding bayam menjadi contoh bahan-bahan yang familiar dan kaya nutrisi dapat diubah menjadi produk menarik yang mendukung upaya pencegahan *stunting* [9].

Meskipun program menunjukkan hasil positif, beberapa tantangan perlu diperhatikan. Durasi program yang relatif singkat dan cakupan peserta yang masih terbatas menjadi pertimbangan untuk pengembangan program selanjutnya. Diperlukan monitoring berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan praktik yang telah diperkenalkan. Tenaga kesehatan memegang peranan krusial dalam upaya pemberdayaan masyarakat, baik melalui edukasi maupun pelayanan langsung, sehingga masyarakat dapat memahami pentingnya mencegah *stunting* dan mengambil tindakan yang tepat [10].

Pengembangan program di masa mendatang harus mempertimbangkan perluasan cakupan agar dapat menjangkau lebih banyak anggota masyarakat, mengembangkan variasi produk tambahan berbahan dasar bayam, membentuk kelompok dukungan untuk keberlanjutan program, memperkuat kolaborasi dengan pemerintah daerah dan petugas kesehatan, serta menerapkan protokol pemantauan dan evaluasi rutin untuk menilai dampak jangka panjang.

4. PENUTUP

Program pengabdian masyarakat di Desa Lojejer berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan *stunting* melalui pendekatan terpadu yang menggabungkan edukasi dan inovasi pangan. Inovasi puding bayam menunjukkan kelayakan untuk menciptakan produk bergizi dan menarik

dengan menggunakan bahan-bahan lokal yang tersedia.

PENGHARGAAN

Kami sampaikan rasa terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan KKN Kolaboratif #3 Tahun 2024. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Lojejer, warga masyarakat, dan perangkat desa yang telah bekerja sama dalam program kerja KKN Mahasiswa Kolaboratif #3 Kelompok 026.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. R. C. Purnama, V. Yulyani, Atina, A. R. A. Oktavio, and D. Anggraeni, "Puding Bayam Sebagai Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Dalam Upaya Pencegahan Stunting," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, vol. 5, no. 11, pp. 4003–4013, Nov. 2022, doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7527>.
- [2]. L. Situmeang, R. Millati, T. Syamsul, I. Aris Tyarini, A. Setiawati, and Y. Primasari, "Improving Parenting And Healthy Nutrition For Stunted Toddler Mothers Through Community Service Programs," *Abdimas Polsaka*, vol. 3, no. 2, pp. 83–90, Sep. 2024, doi: 10.35816/abdimpolsaka.v3i2.76.
- [3]. Amelia, Nurviana, S. Gustia Wibowo, R. Purnama Sari, F. Muliani, and U. Nabilla, "Pelatihan Dan Pendampingan Inovasi Produk Dari Daun Kelor Untuk Mencegah Stunting Di Desa Sungai Pauh Pusaka," *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, vol. 8, no. 1, pp. 66–75, Mar. 2023,
- [4]. N. Dwi Yanti, F. Betriana, and I. Rahmayunia Kartika, "Faktor Penyebab Stunting Pada Anak: Tinjauan Literatur," *Research of Education and Art Link in Nursing Journal*, vol. 3, no. 1, pp. 1–10, 2020, Accessed: Dec. 12, 2024. [Online]. Available: <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/article/view/447/227>
- [5]. F. Muchtar, H. Bahar, D. Savitri Effendy, and H. Lestari, "Pengenalan Kudapan Sehat Dengan Memanfaatkan Bayam Pada Ibu Balita Di Posyandu Waraswanawati," *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, vol. 1, no. 4, pp. 816–822, Nov. 2023, Accessed: Dec. 12, 2024. [Online]. Available: <https://pekatpkm.my.id/index.php/JP/article/view/133/110>
- [6]. R. Danuarta *et al.*, "Peran Inovasi Pangan Pencegah Stunting Dengan 'Mie Bayam' Di Desa Tanjungrejo, Kabupaten Jember," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri (*

- JPMM*), vol. 2, no. 2, pp. 338–345, Sep. 2024, doi: 10.556442.
- [7]. S. A. Fachrin, A. Nurlinda, and A. Baharuddin, “Cemilan Snack Stik Dan Nugget Bayam Solusi Masalah Gizi Pada Anak Untuk Mencegah Stunting Di Desa Pucak Kab Maros,” *Window of Community Dedication Journal*, vol. 04, no. 01, pp. 26–36, Jun. 2023, Accessed: Dec. 30, 2024. [Online]. Available: <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/969>
- [8]. M. A. Maharani *et al.*, “Pengabdian Masyarakat Melalui Gerakan Masyarakat Sadar Stunting (Germasting) Kepada Masyarakat Desa Wangunsari,” *J. Pengabd. West Sci.*, vol. 3, no. 05, pp. 632–638, 2024, doi: 10.58812/jpws.v3i05.1199.
- [9]. S. Suranti *et al.*, “Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat dengan Komunikasi Informasi dan Edukasi Di Wilayah Desa Bojongsawah Kecamatan Kebonpedes Kabupaten Sukabumi,” *HASPI J. Pengabd. Has. Implementasi Disem.*, vol. 3, no. 1, pp. 211–220, 2024, [Online]. Available: <http://ip2i.org/jip/index.php/haspi>
- [10]. Hidayatillah, Y. ., Misbahudholam AR, M., Rohmah, A. A. ., Mahtum, A. R. ., Badruttamam, B., Abd. Mu’in, A. M., Praseno, D. ., & Alifi, W. . (2023). Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencegahan Stunting dalam Rangka Membangun Masa Depan Masyarakat Unggul. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 657–661. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i4.969>